Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 7 Bulan Desember Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN: 2776-7299

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN PEREMPUAN DENGAN PEMERIKSAAN KESEHATAN REPRODUKSI PRANIKAH DI UPT PUSKESMAS SUPPA KABUPATEN PINRANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PROSPECTIVE BRIDES AND PRE-MARITAL REPRODUCTIVE HEALTH EXAMINATIONS AT THE SUPPA COMMUNITY HEALTH CENTER, PINRANG REGENCY

Nurhayati Pattah[1], Nasrayanti [2], Nurlaela [3]
Prodi Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia
arsyilshaki@gmail.com
*corresponding author

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini, Calon pengantin merupakan sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil.Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi baik pada calon pengantin perempuan maupun pada calon pengantin lakilaki, sehingga setelah menikah bisa memiliki status kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah di UPT Puskesmas Suppa kabupaten pinrang.Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif korelasional, dianalisis dengan uji Univariat danbivariat. Hasil Penelitian Pengetahuan responden mengenai pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% begitupun juga dengan pengetahuan responden dengan kategori kurang mendapatkan persentase yang sama sebesar 36,7% sebanyak 11 orang sedangkan kategori cukup dengan persentase 26,6% sebanyak 8 orang. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai p-value 0,042 yang berarti lebih kecil daripada α-value 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa ada hubungan pengetahuan calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 30 responden calon pengantin perempuan menunjukkan bahwa ikap positif yang ditunjukkan responden dengan persentase 40% atau sebanyak 12 orang sedangkan sikap negatif ditunjukkan oleh 18 orang dengan persentase 60%. setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai p-value 0,005 yang berarti lebih kecil daripada α-value 0,05. haahwa ada hubungan sikap calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kesehatan Reproduksi, Pranikah

ABSTRACT

Background: Prospective brides and grooms are a key target group for efforts to *improve pre-conception health. Both prospective brides and grooms need to prepare for reproductive health so that, upon marriage, they possess good health status, thereby enabling the production of a high-quality generation.*

Objective: To analyze the relationship between the knowledge and attitudes of prospective brides and pre-marital reproductive health examinations at the Suppa Community Health Center, Pinrang Regency. This study employed a quantitative approach with an associative-correlational design, analyzed using univariate and bivariate tests. Results:

Regarding knowledge of pre-marital reproductive health examinations, 11 respondents (36.7%) fell into the "good" category, while another 11 (36.7%) fell into

the "poor" category; 8 respondents (26.6%) fell into the "sufficient" category. Statistical testing yielded a p-value of 0.042, which is lower than the α-value of 0.05. This indicates a relationship between the prospective brides' knowledge and pre-marital reproductive health examinations.

The study, conducted on 30 prospective bride respondents, showed that 12 respondents (40%) demonstrated a positive attitude, while 18 respondents (60%) demonstrated a negative attitude. Statistical testing yielded a p-value of 0.005, which is lower than the α-value of 0.05.that there is a relationship between the prospective bride's attitude and premarital reproductive health screening.

Keywords: Knowledge, Attitude, Reproductive Health, Premarital

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. (Zaqiah et al. 2023)

Kesehatan reproduksi di Indonesia merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data tahun 2020 oleh *United Nations Development Economic and Social Affairs* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN. (Widiastuti, Asih, and Ade Tyas Mayasari., 2024)

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja usia nikah dan calon pengantin masih tergolong rendah. Pendidikan kesehatan reproduksi memegang peranan penting bagi calon pasangan pengantin sehingga harus dipersiapkan dengan baik. (Hasanah, Winny Kirana, et al., 2022)

Calon pengantin merupakan sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil.Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi baik pada calon pengantin perempuan maupun pada calon pengantin lakilaki, sehingga setelah menikah bisa memiliki status kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas. (Fauziah, Ani Nur, et al., 2025)

Kesehatan reproduksi saat ini menjadi sasaran tujuan pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDG) tujuan ke-3 dan SDG tujuan ke-5. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi penting untuk dijaga dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, tetapi yang terjadi adalah masih adanya masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi terutama dinegara berkembang. (Syahidah, Muti'ah. 2024)

Berdasarkan Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik di Indonesia tahun 2022 sebanyak 1.705.348 calon pengantin. Di Tahun 2023 sebanyak 1.577.255 sedangkan di Tahun 2024 sebanyak 1.478.302 calon pengantin. (Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di Sulawesi Selatan di tahun 2022 sebanyak 57.789 calon pengantin sedangkan Di tahun 2023 sebanyak 53.216 calon pengantin dan di tahun 2024 sebanyak 48.718 calon pengantin. (Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan dari Data Bimbingan Perkawinan Provinsi Sulawesi selatan diisi secara teratur untuk setiap KUA pada masing-masing Kabupaten/kota di tahun 2025 dari bulan Januari sampai

Agustus Kabupaten Pinrang sebanyak 1.619 calon pengantin. (Departemen Agama Kabupaten Pinrang, 2025)

Berdasarkan data Puskesmas Suppa tahun 2024 Jumlah Calon Pengantin (CATIN) yang tercatat di buku register sebanyak 197 calon pengantin perempuan. Data Puskesmas Suppa tahun 2025 dari bulan Januari sampai Oktober sebanyak 182 calon pengantin perempuan. (Puskesmas Suppa, 2025)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Desember 2025 dengan melakukan pembagian angket mengguna kuesioner kepada 10 responden calon pengantin di Puskesmas Suppa ditemukan sebanyak 6 orang (60%) tidak setuju calon pengantin perlu melakukan pemeriksaan status kesehatan untuk persiapan sebelum menikah. 5 orang (50%) dari 10 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi catin. Dari 10 orang responden, 4 Orang (40%) setuju bahwa pemeriksaan persiapan pra pernikahan sangat perlu dilakukan terutama mengenai pemeriksaan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraiankan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah calon pengantin perempuan yang mengikuti pemeriksaan Kesehatan reproduksi pranikah

Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	17-25	12	40%
2	26-34	16	53,3%
3	35 ke atas	2	6,7%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa calon pengantin perempuan dengan Usia 17-25 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 40 %. Usia 26-34 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 53, 3% dan yang paling sedikit 2 orang dengan persentase 6,7% berada pada rentang usia 35 tahun ke atas.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD/Sederajat	0	0%
2	SMP/Sederajat	1	3,3%%
3	SMA/Sederajat	13	43,4%
4	Diploma/ Sarjana	16	53,3%

ISSN: 2776-7299

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden calon pengantin perempuan tidak ada yang berpendidikan terakhir SD/Sederajat. 1 orang lulusan SMP/ sederajat dengan persentase 3,3 %. Lulusan SMA/Sederajat sebanyak 13 orang atau 43,4% dan yang paling banyak dari responden calon pengantin Perempuan lulusan Diploma/Sarjana sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%.

Tabel 5. 3 Karekteristik Responden berdasarkan pekerjaan

	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	11	36,7%
2	Swasta	5	16,6%
3	PNS/TNI/Polri	3	10%
4	Wiraswasta/lain-lain	11	36,7%

Dari tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa Pekerjaan calon pengantin perempuan dari golongan Pelajar/Mahasiswa sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% begitupun juga dengan calon pengantin yang memiliki pekerjaan Wiraswasta dan lain-lain sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7 sebanyak 11 orang. Pekerjaan Swasta sebanyak 5 orang dengan persentase 16,6% dan yang paling rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 10% yang memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/Polri.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden berdasarkan Status Persiapan Menikah

	Status Persiaapan Menikah	Frekuensi	Persentase
1	Sedang/telah menguirus berkas di KUA	27	90%
2	Baru merencanakan tanggal menikah	3	10%

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang dengan persentase 90% sedang/telah mengurus berkas di KUA sedangkan calon pengantin perempuan yang baru merencanakan tanggal menikah sebanyak 3 orang dengan persentase 10%

Tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan informasi tentang Pemeriksaan Pranikah

	Informasi Pemeriksaan Pranikah	Frekuensi	Persentase
1	Petugas Kesehatan (Puskesmas/Bidan)	8	26,7%
2	Kursus Calon Pengantin (Suscatin) KUA	15	50%

ISSN: 2776-7299

3	Media (Internet/TV/Koran)	2	6,7%
4	Keluarga/Teman	5	16,6%

Dari tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa informasi Pemeriksaan Pranikah calon pengantin perempuan berasal dari Petugas Kesehatan (Puskesmas / Bidan) sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%. Informasi yang didapat dari Kursus Calon Pengantin (Suscatin) KUA sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Informasi Pemeriksaan pranikah yang didapat dari keluarga/Teman dengan persentase 33,3% sebanyak 10 orang. Persentase terkecil dari Media (Internet/TV/Koran) 6,7% sebanyak 2 orang. Informasi yang paling banyak didapat berasal dari Kursus Calon Pengantin (Suscatin) KUA.

2. Pengetahuan calon Pengantin tentang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah

Tabel 5.6 Pengetahuan Calon Pengantin tentang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah

	Pengetahuan Calon Pengantin	Frekuensi	Persentase
1	Baik	11	36,7%
2	Cukup	8	26, 6%
3	Kurang	11	36,7%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 36,7% atau sebanyak 11 orang responden berpengetahuan baik dan 26,6% atau sebanyak 8 orang responden berpengetahuan cukup. 36,7% berpengetahuan kurang atau sebanyak 11 orang.

3. Sikap Calon Pengantin tentang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah

Tabel 5.7 Sikap Calon Pengantin Perempuan tentang Pemeriksaan Kesehatan

No	Sikap Calon pengantin	Frekuensi	Persentase
1	Positif	12	40%
2	Negatif	18	60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 18 reponden calon pengantin perempuan bersikap negatif dengan persentase sebesar 60% dan 12 orang responden atau 40% bersikap positif.

4. Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan dengan Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Pranikah

Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan dengan Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Pranikah

Pengetahuan	Pemeriksaan Reproduksi Pranikah						Total		Nilai *P*
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	0.042
Baik	6	20	2	6,7	3	10	11	36,7	
Cukup	2	6,7	3	10	3	10	8	26,6	
Kurang	1	3,3	2	6,7	8	26,6	11	36,7	
Toal	9	30	7	23,4	4	46,6	30	100	

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden mengenai pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% begitupun juga dengan pengetahuan responden dengan kategori kurang mendapatkan persentase yang sama sebesar 36,7% sebanyak 11 orang sedangkan kategori cukup dengan persentase 26,6% sebanyak 8 orang. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai *p-value 0,042* yang berarti lebih kecil daripada *α-value 0,05. S*ehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah.

5. Hubungan sikap calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah

Tabel 5.8 Hubungan Sikap Calon Pengantin Perempuan dengan Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Pranikah

Sikap	Pemeriksaan Reproduksi Pranikah						Total		Nilai *P*
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Positif	8	26,7	3	10	1	3,3	12	40	
Negatif	5	16,7	3	10	10	33,3	18	60	0.005
Total	13	43,4	6	20	11	36,6	30	100	

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa sikap positif yang ditunjukkan responden dengan persentase 40% atau sebanyak 12 orang sedangkan sikap negatif ditunjukkan oleh 18 orang dengan persentase 60%. setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai p-value 0,005 yang berarti lebih kecil daripada *α-value 0,05. S*ehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Karakteristik Responden

Kesehatan reproduksi pada perempuan sangatlah penting, untuk itu setiap calon Pengantin sangat dianjurkan bahkan wajib untuk saat ini melakukan pemeriksaan sebelum menikah guna mencegah penyakit dan juga

ISSN: 2776-7299

mengetahui segala tentang kesehatan reproduksi. Serangkaian tes medis pranikah yang dilakukan dapat mendeteksi dini resiko penyakit serta menyiapkan keturunan yang sehat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden calon pengantin terbanyak berada pada rentang usia 26-34 tahun sebesar 53,3%. Mengingat memang pada dasarnya direntang usia tersebut calon pengantin memang sudah siap untuk menikah dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk berumah tangga. Pengetahuan juga sebenarnya dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan calon pengantin perempuan, berdasarkan penelitian dari 30 responden calon pengantin perempuan tidak ada yang berpendidikan terakhir SD/Sederajat. 1 orang lulusan SMP/ sederajat dengan persentase 3,3 %. Lulusan SMA/Sederajat sebanyak 13 orang atau 43,4% dan yang paling banyak dari responden calon pengantin Perempuan lulusan Diploma/Sarjana sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%. Saat ini warga yang berada di area kerja Puskesmas Suppa Sebagian besar berpendidikan Diploma / Sarjana. Masyarakat sadar akan pentingnya Pendidikan untuk bekal hidup mereka di masa depan.

Masyarakat di area kerja Puskesmas Suppa juga memiliki pekerjaan yang beragam, begitupun juga dengan calon pengantin perempuan yang mendaftarkan diri untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian Pekerjaan calon pengantin perempuan dari golongan Pelajar / Mahasiswa sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% begitupun juga dengan calon pengantin yang memiliki pekerjaan Wiraswasta dan lain-lain sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7 sebanyak 11 orang. Pekerjaan Swasta sebanyak 5 orang dengan persentase 16,6% dan yang paling rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 10% yang memiliki pekerjaan sebagai PNS/TNI/Polri. Dari golongan pelajar dan wiraswasta memiliki persentase yang sama besar. Diantara calon pengantin perempuan yang memeriksakan memang berasal dari Pelajar /Mahasiswa yang masih tercatat menempuh Pendidikan di Perguruan tinggi.

Jika dilihat dari status persiapan menikah, hasil penelitian pemeriksaan kesehatan pranikah. Puskesmas Suppa berperan besar dalam terciptanya lingkungan masyarakat yang sehat sehingga hal-hal yang berhubungan dengan kemaslahatan harus diupayakan. Pemeriksaan Kesehatan reproduksi calon pengantin menjadi salah satu layanan bagi masyarakat yang akan melangsungkan pernikahan dan

menjadi hal wajib yang harus dipenuhi calon pengantin. Kantor urusan Agama (KUA) mewajibkan setiap calon pengantin melampirkan persyaratan bukti bahwa calon pengantin telah melakukan suntik Tetanus Toksoid (TT1) sebagai persyaratan yang harus dilampirkan beserta kelengkapan administrasi sekurang-kurangnya 10 hari sebelum pelaksanaan akad nikah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi pemeriksaan pranikah lebih banyak didapatkan dari Kursus calon pengantin (Suscatin) KUA sebanyak 15 orang calon pengantin perempuan dengan persentase 50% dari 30 resonden. Hal ini dikarenakan ketika calon pengantin mengurus segala administrasi di KUA, Hasil pemeriksaan Kesehatan pranikah menjadi salah satu syarat utama kelengkapan berkas mereka. Jadi calon pengantin langsung mendapatkan informasi dari keluarga. Selebihnya sebanyak 8 responden dengan persentase 26,7% memperoleh informasi dari Petugas Kesehatan, 5 orang dengan persentase 16,6 % memperoleh informasi dari keluarga/teman dan hanya 2 orang dengan persentase 6,7% mendapat informasi dari media internet/tv/koran.

Pemeriksaan Kesehatan reproduksi pranikah memberikan gambaran-gambaran terkait Kesehatan pasangan calon pengantin. Hasil pemeriksaan nantinya akan menentukan kelanjutan pernikahan, jika tidak ada masalah dan system reproduksi pada calon pengantin maka mereka akan merasa aman dan terjaga tetapi jika ada hal yang tidak diinginkan atau reproduksi bermasalah maka keputusan tetap ada pada calon pengantin. Mereka juga dapat sesegera mungkin mengambil tindakan pengobatan jika ada masalah pada reproduksi mereka.

2. Pengetahuan Calon Pengantin tentang Pemeriksaan Pranikah

Secara umum pengetahuan calon pengantin tentang pemeriksaan Kesehatan reproduksi pranikah masih berada pada kategori cukup hingga kurang. Sebagian besar pemahaman dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, usia, pengalaman serta akses informasi Kesehatan. Lebih banyak diantara calon pengantin lebih fokus kepada kecukupan finansial dan persiapan seremonial pernikahan mereka. Padahal sebenarnya Kesehatan reproduksi lah yang paling awal dan paling penting diketahui, karena sehat atau tidaknya reproduksi akan mempengaruhi masa depan calon pengantin nantinya. Jika reproduksi sehat maka dapat menghasilkan keturunan yang sehat pula. Sebenarnya informasi dapat diakses dengan mudah melalui media internet tetapi generasi muda saat

ini lebih memilih dan menyukai untuk mengakses platform hiburan dan sosial media. Ketertarikan mereka untuk mengakses informasi kesehatan sangatlah kurang sehingga sangat minim pula informasi kesehatatan yang mereka ketahui. Diantara mereka ada yang berpendapat bahwa jika dilihat dari fisik saja yg sudah sehat maka reoproduksi juga sehat pula padahal belum tentu semua seperti itu. Kesehatan reproduksi harus diperiksa secara teliti melalui penanganan medis. dari hasil penelitian didapatkan data bahwa bahwa pengetahuan responden mengenai pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% begitupun juga dengan pengetahuan responden dengan kategori kurang mendapatkan persentase yang sama sebesar 36,7% sebanyak 11 orang sedangkan kategori cukup dengan persentase 26,6% sebanyak 8 orang. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai *p-value 0,042* yang berarti lebih kecil daripada *α-value 0,05. S*ehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah.

3. Hubungan sikap Calon Pengantin Perempuan dengan pemeriksaan Kesehatan

   Sikap calon pengantin perempuan yang dijadikan responden pada penelitian ini kebanyakan dari mereka belum tau betapa pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah. Orangtua calon pengantin juga terdeteksi kurang mendukung anak mereka untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Diantara calon pengantin perempuan juga takut terhadap tindakan medis. Padahal tujuan pemeriksaan reproduksi pranikah sangat bagus yaitu mendeteksi kondisi kesehatan reproduksi dan genetika, mempersiapkan mental karena masing- masing mengetahui benar kondisi kesehatan calon pasangan hidupnya, mengetahui penyakit-penyakit yang nantinya bila tidak segera ditanggulangi dapat membahayakan calon pasangan, termasuk bakal keturunannya mempersiapkan kehamilan yang sehat.

   Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 30 responden calon pengantin perempuan menunjukkan bahwa sikap positif yang ditunjukkan responden dengan persentase 40% atau sebanyak 12 orang sedangkan sikap negatif ditunjukkan oleh 18 orang dengan persentase 60%. setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai p-value 0,005 yang berarti lebih kecil daripada *α-value 0,05. S*ehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah.

KESIMPULAN

ISSN: 2776-7299

1. Pengetahuan responden mengenai pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah kategori baik sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% begitupun juga dengan pengetahuan responden dengan kategori kurang mendapatkan persentase yang sama sebesar 36,7% sebanyak 11 orang sedangkan kategori cukup dengan persentase 26,6% sebanyak 8 orang. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai *p-value 0,042* yang berarti lebih kecil daripada *α-value 0,05*. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa ada hubungan pengetahuan calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 30 responden calon pengantin perempuan menunjukkan bahwa ikap positif yang ditunjukkan responden dengan persentase 40% atau sebanyak 12 orang sedangkan sikap negatif ditunjukkan oleh 18 orang dengan persentase 60%. setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai p-value 0,005 yang berarti lebih kecil daripada *α-value 0,05. ha*ahwa ada hubungan sikap calon pengantin perempuan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, F. (2025). *Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Medical Check-Up Pranikah Di Kua Kecamatan Genuk Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Ardyansyah, D. (2023). *Penyakit Keturunan*. Bumi Aksara.

Akna, H. N. (2025). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Kehamilan Pada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kota Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Poltekkkes Kemenkes Yogyakarta)

Alwi. M. I, 2025 . Hubungan Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kab. Sidrap

Annisa, R. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak Provinsi Jawa Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Bandung).

Annisa Merita, V. (2024). *Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Wanita di Puskesmas*

Padang Pasir Kota Padang Tahun 2024 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang).

Anwar, H. C., & Liberty, I. A. (2024). *Buku monograf tinjauan molekuler: Deteksi & preventif resistensi malaria*. Bening Media Publishing.

Ambarwati, A. R. (2024). *Pengaruh Pelaksanaan Konseling Pranikah Pada Calon Pengantin Terhadap Sikap Dalam Persiapan Kehamilan Yang Sehat Di Uptd Puskesmas Kuala Pembuang I* (Doctoral Dissertation, Iik Strada Indonesia).

Amelia, J. (2025). *Efektivitas Bimbingan Perkawinan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pedurungan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 26320-26332.

Astyandini, B., Sundari, A., Hardiana, S. K., Dwianasetya, P. D., Pranesti, D. A., & Rumah, P. P. (2024). *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi: Kenali Persiapan Pranikah, Sehat Cegah Stunting*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.

Azwar, S. (2007). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya.

Badan Pusat Statistik. (2025). Nikah dan Cerai Menurut Provinsi (Kejadian)

Candrawati, E., Hidayani, H., & Sari, A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cipayung Tahun 2023. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, *1*(2), 105-115.

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 5423-5443.

Departemen Agama Kabupaten Pinrang, (2025) Data Bimbingan Perkawinan Provinsi Sulawesi selatan

Eliyawati, 2025. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Mematuhi Pengobatan Di Poli Umum Di Upt Puskesmas Suppa Kabupaten Pinrang

Fauziah, A. N., Maesaroh, S., Rejo, R., & Sari, M. N. (2025). Pengaruh kursus calon pengantin terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi calon pengantin. *Avicenna: Journal of Health Research*, *8*(2), 147-154.

Febriani, A. (2024). Kumpulan Ayat Al-Qur'an yang Membahas tentang Pernikahan.

DetikHikmah. https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7163094/kumpulan-ayat-al-quran-yang-membahas-tentang-pernikahan.

Hairil, A. (2021). Teori Kesehatan Reproduksi by Hairil Akbar. *Muhammad Qasim, Wuri Ratna Hidayani, Nyoman Sri Ariantini, Ramli, Ria Gustirini, Janner Pelanjani Simamora, Hasria Alang, Fitriah Handayani, Aysanti Yuliana (. pdf (p. 127)*.

Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., & Lova, S. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Narrative Literature Review). *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 53-66.

https://rumaysho.com/39303-menikah-itu-disunnahkan-penjelasan-berbagai-hukum-nikah-disertai-dalil.html

Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh booklet terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin terkait pencegahan risiko kehamilan di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, *7*(2), 124-131.

Isnaningsih, E. V. (2023). *Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan Di KUA Kecamatan Genuk Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Kabar Harian. (2024). 16 Hadits tentang Pernikahan Lengkap dengan Artinya sebagai Panduan**. https://kumparan.com/kabar-harian/16-hadits-tentang-pernikahan-lengkap-dengan-artinya-sebagai-panduan-22DFc8meGzN**

Kana, Y. N. R., Sholihin, R. M., Pitaloka, C. P., Zuhkrina, Y., Qurniyawati, E., Sembiring, S. M. B., ... & Noor, Y. E. I. (2024). *Dasar Kesehatan Reproduksi*. Sada Kurnia Pustaka.

Kanita, A. N. (2023). *EFEKTIVITAS ANTARA METODE KONSELING DAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG SKRINING PRANIKAH DI PUSKESMAS KARANG KITRI KOTA BEKASI TAHUN 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).

Koerniawati, R. D. (2022). Kajian Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, *3*(1), 45-50.

Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan reproduksi wanita di sepanjang daur kehidupan*. Syiah Kuala University Press.

Meiriza, W., & Triveni, T. (2018, December). Hubungan

pengetahuan dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid (catin) di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. In *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS* (Vol. 1, No. 2, pp. 84-84).

Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *5*(1), 26-29.

Nanda, A. R. (2025) HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA DIABETES MELITUS PADA PROGRAM PROLANIS DI PUSKESMAS BOJO BARU KAB. BARRU

Nelwan, J. E. (2020). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Deepublish.

Ns, M. H. S. K., Kes, M., Talindong, A., Th, M., Susianawati, D. E., Dafer, F., ... & Fajrah, S. (2021). *Mengenal Kesehatan Reproduksi*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2012). Metodelogi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nur . Evi S. (2025). HUBUNGAN SENAM PROLANIS DALAM MENURUNKAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI UPT PUSKESMAS SUPPA KABUPATEN PINRANG

Oktiningrum, M., & Harjanti, A. I. (2022, December). Literature Review: Hubungan Pegetahuan Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 1, No. 2, pp. 494-501).

Orami Articles. *Artikel Seputar Parenting, Kesehatan. Gaya Hidup dan Hiburan.* (2024). **24 Hadis dan Ayat Alquran tentang Pernikahan, Masya Allah!**

Puskesmas Suppa, (2025) Buku Register Calon Pengantin (CATIN)

Puspitaningrum, D., Indrawati, N. D., & Purwanti, I. A. (2018). Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi Dalam Premarital Skrining.

Putri, A. D., Ikram, I., & Sari, Y. R. (2025). BIMBINGAN PRANIKAH: BENTUK PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI CALON PENGANTIN. *Jurnal Sociologie*, *4*(1), 25-42.

Putri Firda, N. (2022). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN TAHUN 2022* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Ramdani, F. (2025). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI

DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN RAWAT JALAN DI UPT PUSKESMAS SUPPA KABUPATEN PINRANG

REDY, N. (2022). *PEMERIKSAAN KESEHATAN BAGI CALON PENGANTIN PERSPEKTIF MAQASHID SYARI'AH (Studi di Kabupaten Bengkulu Tengah)* (Doctoral dissertation, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU).

Resmi, D. C., & Setiani, F. T. (2020). Literatur review: Penerapan terapi non farmakologis terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(2), 44-50.

Ridwan, M.S (2022). Hukum Al Fahshu Al Tibbi (Skrining Kesehatan) Sebelum Pernikahan. STAI Diniyah Pekanbaru. http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah

Santi, N. M. M. M. (2022). GAMBARAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA NEGERI 1 MENGWI.

SEPTIANAPUTRI, E. D. (2020). *LITERATUR REVIEW: PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PRA NIKAH TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

Setiawati, E., Amran, V. Y. A., & Sari, N. (2019). Pengetahuan calon pengantin tentang pemeriksaan kesehatan pranikah di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Cehadum*, *1*(4), 1-8.

Setiawan, A. (2021). Metodelogi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Deepublish

Sugiono. (2021). Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.

Syahidah, M. A. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2024* (Doctoral dissertation, Stikes Alifah Padang).

Watansoppeng, A. P. P. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(1), 377-386.

Widiastuti, A., & Mayasari, A. T. (2024). PENGARUH KELAS KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN WANITA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI KUA KECAMATAN

WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2024. *Human Care Journal*, *9*(3), 519-529.

Widodo, S., Ladyani, F., Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devrianya, A., Hidayat, A., ... & Widya, N. (2023). Buku ajar metode penelitian.

Wiraguna, I. M. (2024). Diagnosis hepatitis B melalui pemeriksaan laboratorium: sebuah tinjauan pustaka: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA. *Intisari Sains Medis*, *15*(3), 1164-1167.

Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode penelitian bagi pemula*. Penerbit Widina.

Zaqiah, F., Nursal, D. G. A., & OG, A. S. (2023). *Konseling Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi untuk Calon Pengantin*. Penerbit Adab.

Witarini, K. A. (2021). Pencegahan penularan infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari ibu ke anak di Indonesia: sebuah tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, *12*(2), 601-605.

Wulansari, M., Atikah, S., Sasmita, A., & Ardiningtyas, L. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi: Literature Review. *Jurnal Ventilator*, *2*(2), 164-173.